

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Rajawali Nusindo Bogor pada bulan Maret 2023 sampai Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan izin penelitian																								
3	Persiapan instrumen penelitian																								
4	Pengumpulan data																								
5	Pengolahan data																								
6	Analisis dan evaluasi																								
7	Penulisan laporan																								
8	Seminar hasil penelitian																								

Sumber : Rencana Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif serta hubungan-hubungan antar variabel. Metode survei dapat digunakan untuk maksud penjajakan (*explorative*), menguraikan (deskriptif), penjelasan (*explanatory*) yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Penggalan data dapat melalui kuesioner, wawancara, observasi maupun data dokumen (Amane dan Sri, 2022:37).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Banyak penjelasan mengenai populasi menurut para ahli, salah satunya populasi menurut Margono dalam Nurrahmah (2021:34).

“Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia.”

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Rajawali Nusindo Bogor. Jumlah karyawan PT. Rajawali Nusindo Bogor sebanyak 45 orang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis menggunakan angka 45 sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Sama halnya dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian mengenai sampel. Sugiyono dalam Nurrahmah (2021:36) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (Angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan atau kuesioner yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang menjadi objek penelitian.

3.5. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional maka penulis akan mengetahui cara pengukuran suatu variabel yang dibangun dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut variabel Y. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas motivasi, disiplin kerja dan gaya kepemimpinan, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Motivasi (X_1)

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu (Uno, 2023:1). dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, setiap karyawan bertanggung jawab atas pekerjaannya
- b. Ada umpan balik atas hasil kerjanya, harapan mendapatkan timbal balik dari hasil pekerjaannya.
- c. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan, yaitu selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang baik.
- d. Memiliki perasaan senang saat bekerja, perasaan senang yang didapatkan ketika kebutuhan kerjanya terpenuhi.

2. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Afandi, 2016:1), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penggunaan waktu secara efektif, menggunakan waktu kerja sebaik-baiknya.
- b. Tidak pernah mangkir/tidak bekerja, selalu memprioritaskan kerja dan tidak pernah bolos kerja
- c. Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan, setiap karyawan wajib mematuhi peraturan yang ada diperusahaan.
- d. Target pekerjaan, membantu karyawan memudahkan pekerjaan dengan memiliki target pekerjaan.

3. Gaya Kepemimpinan (X_3)

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya (Widodo, 2020:39). dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan suportif, adalah menunjukkan perhatian besar pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan bawahan, bersifat terbuka, bersahabat dan dapat didekati dengan mudah.
- b. Kepemimpinan direktif, adalah menunjukkan dominasi dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengatur bawahan secara ketat, membuat jadwal kerja, menetapkan tujuan kinerja dan standar perilaku bawahan, menekankan pada pemenuhan terhadap aturan dan peraturan yang ada di dalam organisasi.
- c. Kepemimpinan paritipatif, adalah mengkonsultasikan dan mendiskusikan masalah pada bawahan sebelum membuat keputusan, mendorong partisipasi dalam membuat keputusan.
- d. Kepemimpinan orientasi-berprestasi, adalah menetapkan tujuan yang jelas dan mempunyai tantangan yang besar untuk bawahan, menekankan kinerja di masa depan, percaya kepada bawahannya dan memberikan bimbingan kepada mereka untuk mencapai tujuan tertinggi.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini digunakan Kinerja karyawan. Menurut Wibowo dalam (Syardiansyah dan Rahman, 2022:156) kinerja karyawan ialah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Adapun indikator penelitiannya meliputi:

- a. Tujuan, merupakan keadaan yang berbeda secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai.
- b. Alat atau sarana, sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tugas dengan sukses.

- c. Kompetensi, kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan pekerjaan dengan baik.
- d. Motif, alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi (X_1)	Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (Uno, 2023:1)	a. Tanggung jawab. b. Ada umpan balik. c. Diutamakan prestasi. d. Senang saat bekerja.	Skala likert
Disiplin Kerja (X_2)	Suatu alat yang digunakan manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran seseorang menaati peraturan perusahaan (Afandi, 2016:1)	a. Penggunaan waktu yang efektif. b. Tidak pernah mangkir. c. Mematuhi semua peraturan. d. Target pekerjaan	Skala likert
Gaya Kepemimpinan (X_3)	Suatu perwujudan tingkah laku seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. (Widodo, 2020:39)	a. Kepemimpinan suportif b. Kepemimpinan direktif c. Kepemimpinan paritipatif d. Kepemimpinan orientasi-berprestasi	Skala likert
Kinerja (Y)	Hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian (Wibowo dalam Syardiansyah dan Rahman, 2022:156)	a. Tujuan b. Alat atau sarana c. Kompetensi d. Motif	Skala likert

Sumber: Peneliti (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang terkumpul akan diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Pada akhir kesimpulan itulah yang akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pada penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-ragu (Skor 3)
- d. Tidak setuju (Skor 2)
- e. Sangat tidak setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dideskripsikan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator digunakan sebagai titik awal menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pernyataan atau pertanyaan akan diproses dan kemudian menghasilkan kesimpulan.

Untuk menentukan gradasi hasil jawabann responden diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga bisa diketahui hasil akhir degradasi jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju tentang apa yang ada di dalam pertanyaan.

Adapun cara yang digunakan dalam penentuan interval angka penafsiran adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah lalu dibagi jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti yang ada pada Tabel 3.3 dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Rumus penafsiran yang digunakan yaitu:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran
f = Frekuensi jawaban
X = Skala nilai
n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Regresi linier berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat (Ridwan dan Sunarto dalam Rusmawati, 2020:18).

Dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)
a = Nilai konstan
b₁...b₃ = Nilai arah regresi
X₁ = Motivasi
X₂ = Disiplin kerja
X₃ = Gaya kepemimpinan
Sumber: Ridwan dan Sunarto dalam Rusmawati (2020:18)

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu melakukan analisis data. Penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia. Pertama, dilakukannya uji kualitas data berupa uji validitas dan reabilitas. Kedua, dilakukannya uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukannya uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner perlu dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Karena kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang perlu dilakukan adalah uji validitas. Seperti yang dikatakan Riyanto dan Aglis (2020:63) mengenai uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kasahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk itu, perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut.

Untuk perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus *pearson product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 N = Jumlah responden
 $\sum X$ = Jumlah skor butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
 Sumber: Riyanto dan Aglis (2020:63)

2. Uji Reabilitas

Langkah kedua setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid adalah melakukan uji reabilitas. Uji reabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reabilitas digunakan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikan yang digunakan. Tingkat signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian (Darma, 2021:8). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum si$ = Jumlah variabel skor setiap item
 S_t = Varians total
 k = Banyaknya butir pertanyaan

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah perantara statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (LOS). Setidaknya ada lima uji asumsi klasik yang biasa digunakan pada sebuah penelitian, yaitu (1) Uji normalitas, (2) Uji multikolinieritas, (3) Uji heteroskedastisitas, (4) Uji autokorelasi dan (5) Uji linieritas. Dalam penelitian ini hanya akan digunakan tiga uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (Rahmawati *et al*, 2020:16). Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

2. Nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis model regresi dalam variasi akurabilitas pengamatan residual terhadap penamatan lain. Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, sebaliknya jika varian dan nilai sisa adalah sama antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas (Gani dan Amalia dalam Rifkhan, 2023:85).

Pendeteksian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan diagram *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pengambilan keputusannya seperti yang disampaikan oleh Ghazali dalam Rifkhan (2023:85) dilakukan jika:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan mengidentifikasi telah terjadi homoskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan (Frisch dalam Rifkhan, 2023:83).

Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *Variance Inflation Factor* (VIF) dan korelasi berpasangan. Pengambilan keputusan metode korelasi dan VIF dilakukan jika:

1. Jika nilai VIF < 5 atau nilai Tolerance > 0.1 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Jika nilai $VIF > 5$ atau nilai $Tolerance < 0.1$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pada dasarnya uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang berdsarkan analisis data. Pada penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat seberapa besar adanya pengaruh atau tidaknya antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Rifkhan 2023:103). Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dapat menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien determinasi

n = Banyaknya jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ (artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat)

Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, disiplin kerja dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b. $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, disiplin kerja, gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah uji untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-squared* pada tabel model *summary*. Nilai koefisien determinasi berada pada interval $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tidak berpengaruh, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali dalam Rifkhan, 2023:106).

3. Uji Parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkaitnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel motivasi, disiplin kerja dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel motivasi, disiplin kerja dan gaya kepemimpinan secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.